

Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Nenny Mahyuddin¹, Rani Sofya²

*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang¹, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang²
nennymahyuddinpaud@gmail.com¹, sofyarani.sofya@gmail.com²*

Abstract: *Media is an important thing in supporting learning. Media is an intermediary/introduction of learning messages to children so that there is a common perception given by the teacher and received by the child. Provision of media facilities requires the ability of creative teachers to create learning medium so that the material is distributed or delivered to children. Consider in designing the media not only in terms of children's interests but also the compatibility between the media and the material that will be conveyed so that it can be delivered fundamentally accepted by the child. In fact there are still many teachers who do not yet have the ability of creativity in designing educational learning media in learning in kindergarten. Most teachers only use mediocre and monotonous media so that children are not motivated in learning. This greatly affects the success of children's learning. The teacher's ability to design instructional media greatly influences the outcome of learning. Therefore we need special training for teachers to develop and hone the ability of teacher creativity to design educational learning media that are able to support learning in early childhood. The training is carried out in the form of educational learning media design activities that begin from giving examples of educational media, the teacher tries to design media for all themes, determines the message and information to be conveyed, selects tools and materials from various sources that will be used until the teacher makes the media and how to use the media. The training will hone and invite the teacher to think creatively in creating an educational learning media in children's learning*

Keyword: *educative viewer media, entrepreneur*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu jalur pendidikan formal dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat dan sesuai dalam masa pembelajaran yang bertujuan mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Pengembangan seluruh

aspek tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran.

Media merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang pembelajaran. Arsyad (2010) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan pengantar pesan pembelajaran. Media merupakan perantara/pengantar pesan pembelajaran kepada anak sehingga terjadi kesamaan persepsi yang diberikan guru dan yang diterima oleh anak. Media pembelajaran bisa berupa visual, audio maupun audio visual. Keberadaan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran anak usia dini mengingat kemampuan anak yang hanya mampu menerima pembelajaran dalam bentuk konkrit. Penggunaan media sangat membantu anak dalam memahami pembelajaran secara konkrit namun juga kesesuaian antara media dan materi yang akan disampaikan perlu diperhatikan sehingga materi bisa tersampaikan secara mendasar diterima oleh anak.

Pada kenyataan masih banyak guru terutama di kecamatan V Koto yang belum memiliki kemampuan kreativitas dalam merancang media pembelajaran edukatif dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Sebagian besar guru hanya menggunakan media seadanya dan monoton sehingga anak tidak termotivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran anak. Kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan khusus untuk guru untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan kreativitas guru untuk merancang media pembelajaran edukatif yang mampu menunjang pembelajaran pada anak usia dini.

Pelatihan dilakukan berupa kegiatan perancangan media pembelajaran edukatif yang dimulai dari memberikan contoh media edukatif, guru mencoba merancang media untuk semua tema, menentukan pesan dan informasi yang akan disampaikan, memilih alat dan bahan dari berbagai sumber yang akan digunakan sampai guru membuat media serta cara menggunakan media. Pelatihan akan mengasah dan mengajak guru berfikir kreatif dalam menciptakan sebuah media pembelajaran yang edukatif dalam pembelajaran anak.

Pelatihan merancang media pembelajaran ini juga menjadi sarana bagi guru dan pihak sekolah dalam melakukan aktivitas wirausaha. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) mengungkapkan bahwa proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan. Wirausaha bukan hanya bisa dilakukan oleh masyarakat umum, namun juga bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan guru TK. Dalam manajemen keuangan sekolah, salah satu fungsinya yaitu melakukan penganggaran Bafadal (2005) melalui penganggaran ini sekolah dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam memperoleh penghasilan sebagai sumber income yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Guru TK di Pariaman biasanya memperoleh media edukatif melalui pembelian oleh sekolah, namun setelah pelatihan ini dilaksanakan diharapkan guru-guru mampu untuk merancang dan membuat sendiri media pembelajaran edukatif. Media yang dirancang dan dihasilkan oleh guru diharapkan tidak hanya untuk pemakaian di sekolah saja, namun juga diharapkan akan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu menjadi produk APE yang layak jual ke pasaran.

Hendarman (2018) mengemukakan bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah juga memiliki tugas dalam pengembangan kewirausahaan. Peran kepala sekolah ini dimulai dari merencanakan program kewirausahaan sekolah, melaksanakan sampai mengevaluasi program kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah. Pelatihan ini akan sangat membantu kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer sekolah yang mengembangkan kewirausahaan. Kepala Sekolah dapat mengaktualisasikan perannya dengan melibatkan guru-guru dalam menghasilkan produk media pembelajaran edukatif yang berkualitas sehingga layak untuk dijual atau dipasarkan.

Setelah pelatihan ini dilaksanakan, diharapkan guru-guru akan memiliki keterampilan dalam membuat media edukatif yang berkualitas dan layak jual sebagai sumber pendapatan bagi pribadi guru dan sekolah. Sekolah juga bisa menjadi sarana pemasaran produk karya guru dan memperoleh keuntungan dari hal tersebut, sehingga persoalan dana tidak lagi menjadi penghambat bagi guru dan sekolah dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di sekolah.

Keterbatasan pola pikir guru dalam merancang media pembelajaran edukatif pada pembelajaran anak

usia dini merupakan suatu permasalahan. Keterbatasan kemampuan guru tersebut akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut harus diberikan solusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan untuk para guru.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berkelanjutan, mulai bulan Juni 2019 sampai bulan Agustus 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dilaksanakan dengan tahapan antara lain: 1. Pemantapan pemahaman guru TK terhadap pentingnya alat peraga edukatif bagi anak usia dini 2. Sosialisasi perkembangan alat peraga edukatif 3. Motivasi berwirausaha bagi guru TK 4. Mengenali peluang usaha bagi Guru TK 5. Pengenalan bahan dan teori pembuatan alat peraga edukatif 6. Praktek pembuatan alat peraga edukatif 7. Branding produk alat peraga edukatif 8. Pemasaran *online* dan *offline* alat peraga edukatif 9. Membangun unit usaha produksi dan penjualan alat peraga edukatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tergambar pada siklus berikut ini:

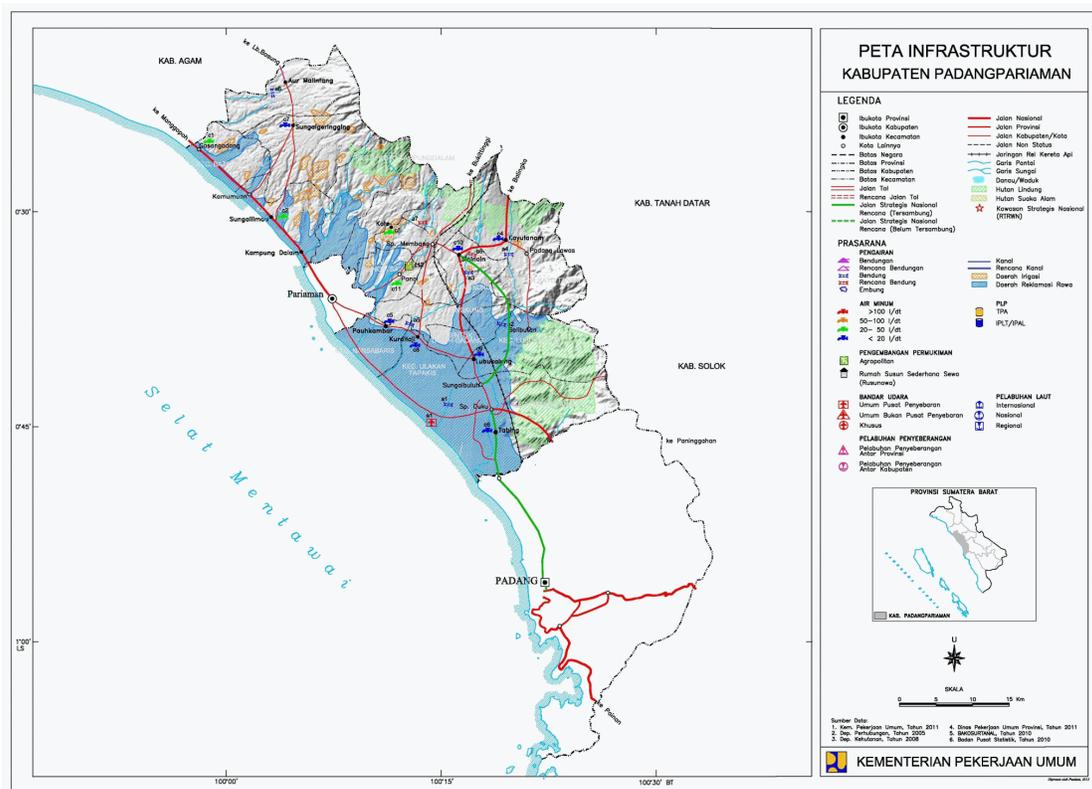


Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekolah mitra dengan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran edukatif kepada guru dari berbagai bahan, seperti kain flanel, bambu, kain perca, kulit pensi (kerang danau) dan lainnya. Tim pengabdian mendatangkan narasumber yang pakar pada bidang pembuatan media edukatif yaitu kepala sekolah TK dan Mahasiswa S2 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang yaitu Sofia Marni, Yulia Purnamasari, Dewi Nilam Sari.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut: (1) Metode ceramah sebagai bentuk sosialisasi, menambah wawasan serta penyamaan persepsi guru dan kepala sekolah TK di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman tentang pentingnya alat peraga

edukatif bagi anak TK. Berbagai perkembangan tentang alat peraga edukatif termasuk diantaranya perkembangan jenis, pola, desain dan bahan disampaikan kepada guru dan kepala sekolah TK agar sebagai inspirasi dalam membuat APE dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk memotivasi guru dan kepala sekolah. Penayangan video sebagai sarana untuk menayangkan kesuksesan para wirausahawan dan beberapa inspirasi dari wirausahawan sukses digunakan sebagai pemacu motivasi berwirausaha pada diri guru dan kepala sekolah TK, (2) Metode praktek terbimbing. Metode pelatihan berupa praktik pembuatan alat peraga edukatif yang dibuat langsung oleh peserta pelatihan didampingi oleh narasumber dilakukan dalam rangka menumbuhkan keterampilan pada peserta pelatihan dalam pembuatan alat peraga edukatif yang berbahan dasar limbah yang mudah ditemukan di lingkungan peserta pelatihan. Kemampuan guru TK dan kepala sekolah dalam menghasilkan alat peraga edukatif akan menjadi jalan dalam mewujudkan efisiensi pengadaan media di sekolah, dan bisa menjadi sumber pemasukan sekolah apabila produk tersebut dijual.



Gambar 2. Peta Wilayah Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang pariaman berjarak tempuh 1 jam 30 menit dari Kampus Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bagi guru dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di TK Silaturrahmi. Kegiatan pengabdian menghasilkan alat peraga edukatif yang terbuat dari bahan yang mudah untuk diperoleh. Berikut rangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk alat peraga edukatif:

Edukasi Pentingnya Alat Peraga Edukatif Bagi Anak Usia Dini

Pada kegiatan pengabdian pematari terlebih dahulu mengenalkan kembali alat peraga edukatif kepada guru dan kepala sekolah TK di V koto Kampung Dalam. Tidak semua guru TK di daerah mitra memiliki pendidikan guru PAUD, sebagian diantaranya merupakan lulusan SMA, sedang menempuh pendidikan guru PAUD namun juga ada yang sedang menempuh pendidikan Pasca sarjana PAUD UNP. Keberagaman audience menuntut diadakannya penyamaan persepsi tentang alat peraga edukatif. Narasumber menjelaskan tentang definisi alat peraga edukatif, dan fungsi alat peraga edukatif. Penggunaan alat peraga edukatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak akan membantu guru dalam mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak usia dini. Alat peraga edukatif akan membantu pertumbuhan fisik, dan aspek perkembangan anak lainnya. Anak usia dini menurut kerucut pengalaman Dale memang sangat tepat diberikan pembelajaran dengan menggunakan media berupa benda tiruan yang dapat diamati dan disentuhnya secara langsung. Berikut gambaran kerucut pengalaman Dale:



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Dale

Alat peraga edukatif merupakan bagian dari media benda tiruan yang bias digunakan dalam membelajarkan anak usia dini agar dapat berkembang enam aspek perkembangan anak sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu (1) Aspek perkembangan nilai agama dan moral, (2) Aspek perkembangan fisik motoric, (3) Aspek perkembangan kognitif, (4) Aspek perkembangan Bahasa (5) Aspek perkembangan sosial emosional dan (6) Aspek perkembangan seni

Perkembangan Alat Peraga Edukatif

Narasumber pengabdian masyarakat juga memperkenalkan kepada peserta pelatihan bentuk-bentuk alat peraga edukatif yang saat ini banyak digunakan oleh guru TK di daerah lain. Alat peraga edukatif yang diperkenalkan oleh narasumber adalah boneka jari yang memiliki beragam bentuk seperti hewan. Boneka tersebut merupakan salah satu benda yang bisa dijadikan media oleh guru dalam bercerita kepada anak didik. Media berupa boneka jari tersebut merupakan produk yang dipesan khusus kepada pengrajin di Pulau Jawa,

dengan harga jual yang cukup mahal dan dibuat secara detail dan unik serta memiliki tingkat kemiripan yang tinggi dengan hewan atau benda yang digambarkannya. Peserta pelatihan antusias terhadap produk hasil kreativitas pengrajin tersebut dan menjadikannya sebagai inspirasi untuk menghasilkan produk APE tersebut.

Motivasi Berwirausaha Bagi Guru TK

Narasumber memberikan motivasi kepada guru TK dan kepala sekolah agar tergerak untuk berwirausaha dengan menayangkan video motivasi wirausaha. Seorang wirausaha akan menikmati kesejahteraan ekonomi dan kesempatan untuk membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain. Mewujudkan mimpi diri pribadi serta keluarga menjadi hasil dari kesuksesan seorang wirausaha sebagaimana yang ditayangkan dalam video. Peserta antusias mengikuti tayangan dan motivasi dari narasumber.

Mengenali Peluang Usaha Bagi Guru TK

Seorang guru TK dan kepala sekolah TK memiliki waktu yang cukup lapang untuk membuka usaha serta beberapa aspek lainnya diantaranya memiliki keterampilan, wawasan, kemauan untuk terus belajar, waktu kerja yang tidak terlalu penuh dan jejaring sebagai modal dalam memulai sebuah usaha.

Pengenalan Bahan dan Teori Pembuatan Alat Peraga Edukatif

Beragam limbah yang ada disekitar kehidupan masyarakat, masih memungkinkan untuk diolah lebih lanjut sehingga menjadi produk yang layak guna dan layak jual. Pemateri pengabdian masyarakat menyampaikan hal tersebut untuk menyadarkan peserta bahwa ada beragam jenis limbah yang bisa diubah menjadi sumber pendapatan. Pada pelatihan tersebut peserta mempelajari cara mengolah kaos kaki bekas menjadi boneka tangan, kulit kerang sebagai frame foto, tutup botol sebagai bahan dasar aneka aksesoris. Peserta pelatihan belum pernah melakukan pengolahan bahan limbah atau bahan sisa tersebut sebelumnya dan sangat antusias mengikuti pelatihan.

Praktek Pembuatan Alat Peraga Edukatif

Peserta melakukan praktek langsung pembuatan media peraga edukatif setelah dikenalkan dengan bahan dan cara pembuatan alat peraga edukatif tersebut oleh narasumber. Peserta didampingi dalam melakukan praktek, sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat dituntaskan dan produk dapat dihasilkan dengan baik.

Branding Produk Alat Peraga Edukatif

Produk alat peraga edukatif yang dihasilkan diberikan merek yang telah disepakati oleh seluruh peserta pelatihan yaitu "Panenan Kampung Dalam". Istilah yang digunakan sebagai merek usaha tersebut bermakna sebagai permainan yang berasal dari Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Pemasaran Online Dan Offline Alat Peraga Edukatif

Mitra telah memiliki produk dan brand khusus sebagai modal dalam memperoleh penghasilan. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pemasaran produk mitra melalui penjualan secara *online* dan *offline*. Penjualan *offline* disepakati bahwa produk akan dipajang pada sebuah toko yang berada di Pasar Basung Kampung Dalam. Pemasaran *online* dilakukan melalui pendirian *account facebook* dan *instagram* dengan nama panenan kampung dalam. Pemasaran *online* dikelola oleh admin yang ditunjuk, sedangkan produksi dapat dilakukan oleh mitra secara keseluruhan. Membangun unit usaha produksi dan penjualan alat peraga edukatif. mitra memiliki sebuah usaha yang akan mendatangkan keuntungan yang dapat menambah kesejahteraan guru dan kepala sekolah TK di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Pariaman. Usaha yang didirikan bergerak pada bidang produksi dan pemasaran produk alat peraga edukatif yang akan memenuhi kebutuhan pasar di Provinsi Sumatera Barat.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada peserta. Berdasarkan angket yang disebarkan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat diperoleh keterangan sebagaimana pada tabel 1:

Tabel. 1. Respons Peserta Terhadap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-rata Mean	TCR (%)	Keterangan
1	Peserta dapat memahami dengan baik materi pelatihan pembuatan media alat peraga edukatif (APE) untuk anak usia dini bagi kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak berbasis kewirausahaan di kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan baik	97	4,41	88,18	Sangat Tinggi
2	Nara sumber menyampaikan materi pelatihan pembuatan alat peraga edukatif (APE) dengan menarik dan mudah untuk dipahami	101	4,59	91,82	Sangat Tinggi
3	Waktu pelaksanaan materi pelatihan pembuatan media alat peraga edukatif (APE) telah cukup memadai	86	3,91	78,18	Sedang
4	Peserta masih memerlukan materi pelatihan tambahan untuk topik pembuatan media peraga edukatif (APE)	94	4,27	85,45	Sangat Tinggi
5	Peserta dapat mengupdate pengetahuan tentang pembuatan media alat peraga edukatif (APE) melalui pelatihan ini	99	4,50	90,00	Sangat Tinggi
6	Materi pelatihan dapat membantu Guru dalam pembuatan media alat peraga edukatif alat peraga edukatif (APE) untuk anak usia dini di taman kanak-kanak kecamatan V Koto Kampung Dalam	101	4,59	91,82	Sangat Tinggi

Sebagian besar Peserta pelatihan pembuatan media peraga edukatif (APE) dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Peserta menyatakan bahwa pemateri pelatihan dapat menyampaikan materi secara menarik. Dengan waktu pelaksanaan pelatihan selama enam hari dianggap cukup oleh guru untuk memahami materi pada pelatihan, namun sebagian peserta menyarankan dan mengharapkan dilaksanakan

pelatihan lebih lanjut untuk pembuatan media alat peraga edukatif. Peserta menemukan hal-hal baru melalui pelatihan yang dilaksanakan dan merasakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat media peraga edukatif (APE) serta mengembangkannya sebagai sebuah peluang usaha.

Pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan inspirasi dan pengalaman baru bagi guru Tk di Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Pengembangan usaha yang telah dirintis oleh guru TK selama kegiatan pengabdian berlangsung tentu sangat ditentukan oleh keaktifan guru dan keyakinan guru bahwa pembuatan media alat peraga ini dapat menjadi sebuah peluang usaha bagi mereka. Gaji guru TK honorer yang berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR) menjadi motivasi bagi guru TK agar dapat memanfaatkan peluang usaha pembuatan media peraga edukatif agar meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Basrowi (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya adalah motivasi, kemampuan, rasa senang, faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Kemampuan membuat media alat peraga edukatif menjadi modal bagi guru dalam mendirikan usaha pembuatan dan penjualan media alat peraga edukatif disamping pemahaman guru akan kebutuhan anak usia dini dikarenakan aktivitas sehari-hari guru selalu berhubungan dengan anak usia dini. Pelatihan ini diharapkan akan menjadi stimulus bagi penumbuhkembangan kewirausahaan sekolah TK di Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah telah mampu mengenali dan membuat alat peraga edukatif, memasarkan media alat peraga edukatif yang dihasilkan, mengembangkan produksi dan pemasaran produk media alat peraga edukatif yang dihasilkan Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dirasakan besar manfaatnya bagi peserta pelatihan, maka berdasarkan hal tersebut disarankan kepada guru dan kepala sekolah TK dapat memanfaatkan kompetensi yang telah dimiliki dalam pembuatan APE dalam kehidupan sehari-hari. Kepada Dinas pendidikan Kabupaten Padang Pariaman melaksanakan pelatihan sejenis yang dapat memotivasi kewirausahaan guru dan kepala sekolah TK di Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bafadal, Ibrahim. 2005. Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak. Bumi Aksara: Jakarta
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hendarman & Rohanim. 2018. Kepala Sekolah Sebagai Manajer: Teori dan Praktik. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- P.Robbins, Stephen dan Mary Coulter,2010. Manajemen, Edisi 10, Penerbit Erlangga, Jakarta.